

The Effect of Individual Morality, Information Asymmetry, and the Effectiveness of Internal Control on the Tendency of Accounting Fraud at Village Credit Institutions (LPD) in Denpasar City.

Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar

Maria Yolantina Tai¹, Rai Gina Artaningrum^{2*}, Putu Aristya Adi Wasita³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: raigina86@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Individual Morality, Information Asymmetry, The Effectiveness of Internal Control, Accountant Fraud Tendency

Abstract

Accounting fraud has received attention from various publics as a dynamic that is a focus for business people around the world. The occurrence of fraud is most vulnerable in financial institutions whose business is directly related to finance or financial transactions. Fraud is influenced by many factors such as individual morality, information asymmetry, and the effectiveness of internal control. This study aimed to determine the effect of individual morality, information asymmetry, and the effectiveness of internal control on fraud tendencies. This research was conducted at LPDs in Denpasar City. The research method used in was the quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data measured on a Likert scale. The population of this study was LPD employees in Denpasar City, while the sampling method used was purposive sampling with a sample of 108 respondents. Data analysis using multiple linear regression using SPSS 29. Based on the results of the study, it showed that individual morality has a negative influence on the tendency of accounting fraud. Information asymmetry has a positive influence on the tendency of accounting fraud. The effectiveness of internal control has a negative influence on the tendency of accounting fraud.

Kata kunci:

Moralitas Individu, Adimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Abstrak

Kecurangan akuntansi telah mendapat perhatian dari berbagai publik sebagai dinamika yang menjadi fokus bagi pelaku bisnis di seluruh dunia. Terjadinya kecurangan paling rentan pada lembaga keuangan yang bisnisnya berkaitan langsung dengan keuangan atau transaksi keuangan. Kecurangan dipengaruhi banyak faktor seperti moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur dengan skala likert. Populasi dari penelitian ini

adalah karyawan LPD di Kota Denpasar, sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 108 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS 29. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam akuntansi mendapat perhatian media karena sering terjadi saat ini. Kecurangan dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan baik pengawasan dari pihak internal maupun pihak eksternal yang mengakibatkan keamanan proses operasional perusahaan menjadi tidak kondusif sehingga dapat dimanfaatkan oleh pegawai untuk melakukan fraud. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan penyimpangan pada pelaporan keuangan yang seharusnya dihindari dalam suatu entitas maupun organisasi, karena kecurangan akan memberikan dampak yang negatif pada laporan keuangan yang disajikan oleh entitas atau organisasi tersebut (Diah, 2019).

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya kecurangan. Salah satu faktor pengaruh pemicu dari terjadinya kecurangan tersebut yaitu adanya faktor kesempatan yang mengambil keuntungan melalui cara-cara yang merugikan (Cendani, 2020). Kesempatan itu dapat berupa kelemahan yang melekat pada sistem pengendalian internal yang terdapat di perusahaan yaitu proses kerja dengan kondisi antara lain yang pertama desain pengendalian internal yang kurang tepat sehingga meninggalkan celah, kedua praktek yang menyimpang dari desain pengendalian internal yang kurang tepat sehingga dapat meninggalkan celah, kedua praktek yang menyimpang dari desain atau kelainan yang berlaku ketiga pengendalian yang konsisten terhadap implementasi proses bisnis, keempat evaluasi yang tidak berjalan terhadap proses bisnis yang berlaku.

Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat atau pakraman yang beroperasi atau bergerak dibidang pengkreditan dan tidak semata-mata bergerak dirana ekonomi saja akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Lembaga Pengkreditan Desa tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi telah menjadi solusi pada keterbatasan akses dana bagi masyarakat pedesaan yaitu kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas (Nitimiami dan suardika, 2020). Namun ada beberapa Lembaga Pengkreditan Desa yang rentan terhadap kecendrungan kecurangan.

Seperti pada kasus korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Kasus korupsi yang dilakukan oleh ketua LPD Desa Adat Serangan periode 2015-2020, I Wayan Jendra dan bagian tata usaha Wayan Sunita Yanti. Menggunakan dana LPD yang tidak sesuai dengan perencanaan kerja, rencana anggaran pendapatan serta melakukan kecurangan dengan membuat 17 kredit fiktif dan melakukan manipulasi pencatatan buku kas. Taksiran Kerugian dari perbuatan kedua orang tersebut menyebabkan kerugian keuangan sebesar Rp 3.749.118.000 pada LPD Desa Adat Serangan. Sumber kasus ini didapat dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-6112897/>.

Kecendrungan yaitu timbulnya rasa ingin melakukan sesuatu untuk berbuat curang atau melakukan tindakan kecurangan, hal ini bisa terjadi jika ada kesempatan atau tekanan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2020) dan (Diyah, 2019) yang mengatakan kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya

peluang kesempatan. Tujuan yang dilakukan ini yaitu dengan motivasi negatif dalam diri untuk mengambil keuntungan bagi individu atau pihak-pihak tertentu. Kecendrungan kecurangan adalah kesenjangan melakukan tindakan merugikan untuk memperoleh keuntungan dengan memanipulasi sehingga melaporkan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Nitimiani & Suardika, 2020).

Seseorang yang memiliki kecendrungan untuk melakukan kecurangan biasanya memiliki moral yang tidak baik atau buruk. Hal ini berkaitan dengan pendapatan penelitian sebelumnya yang menjelaskan moral diartikan sebagai pembuatan dari segi baik dan buruknya seorang individu (Cendani, 2020). Moral memiliki arti yang sama dengan moralitas. Moralitas individu adalah kemampuan seseorang dalam memahami hal yang benar dan salah, yaitu memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Teori tingkat penalaran moral Kohlberg dapat dijadikan pedoman dalam menilai moral individu. Mengetahui tingkat penalaran moral individu akan menjadi dasar untuk memahami kecenderungan individu untuk mengambil tindakan tertentu berdasarkan tingkat penalaran moralnya, terutama tindakan yang berhubungan dengan dilema moral. Berkaitan dengan Teori Perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), jika suatu perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya sikap dari diri individu tersebut. Perilaku yang dianggap positif oleh individu yang nantinya akan dijadikan pilihan individu untuk membimbingnya dalam berperilaku di kehidupannya sekalipun itu merupakan suatu tindakan yang salah ataupun benar. Jadi, semakin tinggi moral yang dimiliki individu maka akan meminimalisir kemungkinan terjadinya tindak kecurangan (Diyah, 2019).

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pengguna dengan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan mampu menyatakan hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal*. Hubungan kontraktual yang dimaksud merupakan satu atau lebih kontrak yang melibatkan lebih dari satu *agent* agar dapat melakukan layanan tertentu untuk mereka dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan keagenan dapat menyebabkan dua jenis masalah, yaitu perbedaan tujuan dan ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal*. Teori agensi mengandung tujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan tentang kontrak antara *agent* dan *principal*. Hubungan kontrak pada LPD terjadi pendelegasian wewenang terhadap pihak internal atau pihak pengelola LPD (*agent*) sebagai perpanjangan tangan dari masyarakat desa (*principal*). Pihak internal atau pengelola LPD memiliki tanggung jawab yaitu mengelola uang masyarakat desa (*principal*). Bila terjadi asimetri informasi maka kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar dan manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya (Nitimiani & Suardika, 2020).

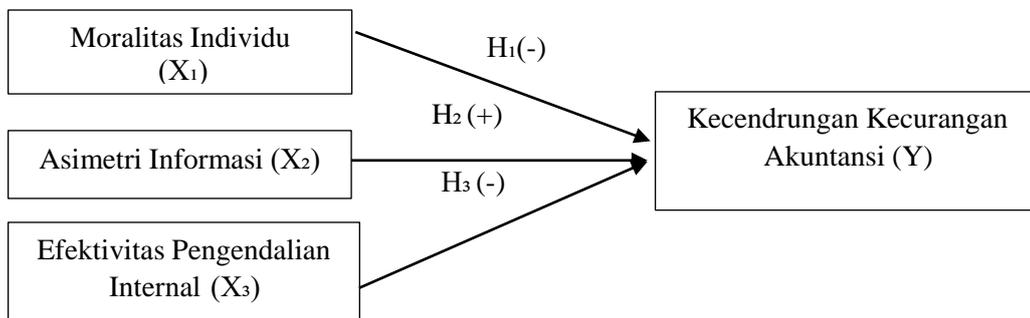
Keefektifan pengendaliannya internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecendrungan kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan silang terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini dapat menurunkan peluang terjadinya kecendrungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Pengendalian internal yang kurang tepat dapat meninggalkan celah, kedua praktek yang menyimpang dari desain atau kelaiman yang berlaku, pengendalian yang konsisten terhadap implementasi proses bisnis dan evaluasi yang tidak berjalan terhadap proses bisnis yang berlaku (Amalia, 2018). Kegagalan yang sering terjadi pada penyusunan laporan yang disebabkan dengan ketidak taatannya pada aturan

akuntansi, hal ini bisa menimbulkan kecurangan pada instansi atau bertambah banyak lembaga atau organisasi untuk mengikuti aturan akuntansi semakin kecil kemungkinan untuk melakukan penipuan atau kecurangan akuntansi.

Dengan demikian, focus penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi yang berspesifik pada pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kota Denpasar”.

Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai isu penting dan secara sistematis kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

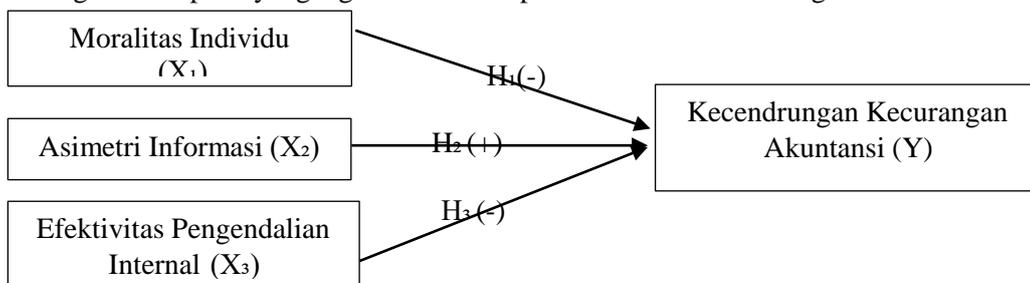


Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi dengan survei yang dilakukan pada karyawan LPD di Kota Denpasar. Pendekatan dalam menentukan sampel yakni *purposive sampling* melalui syarat 1) Karyawan LPD di Kota Denpasar yang masih aktif bekerja; 2) Karyawan LPD yang bekerja minimal 1 tahun ; 3) Karyawan LPD yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan atau aktifitas keuangan LPD (Kepala, bendahara, tata usaha dan bagian kredit), diperoleh 108 responden. Teknis analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS *Statistics 29*. Bagian metode menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya.

Kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai isu penting dan secara sistematis kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakter Responden

Jenis kelamin pada responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Responden dengan jabatan paling banyak dimiliki oleh bagian kredit. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden paling banyak diantara usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 40. Sedangkan lama bekerja responden paling banyak diatas 10 tahun yaitu sebanyak 50 orang.

Tabel 1. Deskripsi Responden

	Keterangan	Jumlah responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	57,4
	Perempuan	46	42,6
Jabatan	Kepala	21	19,4
	Bendahara	20	18,5
	Tata usaha	23	21,3
	Bagian Kredit	44	40,7
Usia	<30 tahun	8	7,4
	31-40 tahun	16	14,8
	41-50 tahun	40	37,0
	51-60 tahun	36	33,3
	>60 tahun	8	7,4
Lama bekerja	1-5 tahun	32	29,6
	5-10 tahun	26	24,1
	>10 tahun	50	46,3

Sumber: Data diolah, 2023

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif moralitas individu sebanyak 13 nilai maksimum senilai 35 dengan nilai mean sebesar 24,85 dan standar deviasi senilai 4,048. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata moralitas individu pada karyawan LPD yang dijadikan sampel kajian studi sebanyak 24,85. Asimetri informasi mempunyai perolehan minimum senilai 12 nilai maksimum senilai 30 melalui perolehan mean senilai 21,83 dan standar deviasi sebanyak 4,597. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata asimetri informasi pada karyawan LPD yang dijadikan sampel kajian studi ini yakni senilai 21,83. Selanjutnya nilai minimum dalam variabel efektivitas pengendalian internal sebanyak 10 nilai maksimum sebanyak 25 melalui perolehan mean senilai 20,49 dan standar deviasinya sebanyak 2,530. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata efektivitas pengendalian internal yang menjadi sampel penelitian sebesar 20,49. Sedangkan nilai minimum pada variabel nilai kecenderungan kecurangan senilai 46 nilai maksimum 93 melalui perolehan mean senilai 74,36 dan standar deviasinya sebanyak 7,778. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata kecenderungan kecurangan karyawan LPD yang menjadi sampel penelitian sebesar 74,36.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari signifikansi pada uji *Kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ atau 5%, maka persamaan regresi dapat dikatakan berdistribusi normal. Apabila ambang batas signifikansi di bawah 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 $>$ dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Temuan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini memiliki distribusi normal, sehingga cocok untuk dianalisis dalam penelitian ini.

2) Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas membuktikan bahwasanya setiap variabel bebas dalam kajian studi ini memiliki perolehan *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Inipun diperlihatkan melalui perolehan hasil *tolerance* dan VIF pada variabel moralitas individu (X1) sebanyak 0,889 dan 1,125, variabel asimetri informasi (X2) sebanyak 0,975 dan 1,025 variabel efektivitas pengendalian internal (X3) sebanyak 0,874 dan 1,144. Karenanya bisa diambil simpulan bahwasanya tidak tersedianya permasalahan multikolinieritas didalam studi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memberi bukti bahwasanya setiap variabel bebas dalam kajian studi ini memiliki nilai *Sig* > 0,05. Inipun diperlihatkan melalui perolehan *Sig* moralitas individu (X1) senilai 0,868, asimetri informasi (X2) senilai 0,068 dan efektivitas pengendalian internal (X3) sebanyak 0,459. Karenanya bisa diambil simpulan bahwasanya tanpa tersedianya heteroskedastisitas didalam studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Merujuk kepada perolehan analisis regresi linear berganda nampak bahwasanya persamaan regresinya diantaranya:

$$Y = 55,388 - 0,268X_1 + 0,237X_2 - 0,372X_3$$

Merujuk kepada persamaan diatas sehingga bisa dipaparkan:

- α Pada persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 55,388 yang berarti jika besarnya nilai seluruh variabel independen yang terdiri dari moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal adalah 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 55,388 satuan.
- b₁ Nilai koefisien regresi untuk variabel moralitas individu sebesar -0,268 yang artinya apabila variabel moralitas individu naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,268 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- b₂ Nilai koefisien regresi untuk variabel asimetri informasi sebesar 0,237 yang artinya apabila variabel asimetri informasi naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,237 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- b₃ Nilai koefisien regresi untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar -0,372 yang artinya apabila variabel efektivitas pengendalian internal naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,372 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,573	,501	4,082

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji determinasi memperlihatkan perolehan *Adjusted R Square* senilai 0,501 (50,1%). Inipun memberi bukti bahwasanya 50,1% kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi disebabkan oleh moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal sementara tersisa sebanyak 49,9% (100 – 0,501) terjadi disebabkan variabel lainnya diluar variable yang diujikan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F memberi bukti bahwasanya perolehan hasil F_{hitung} didapat senilai 7,274 sementara F_{tabel} senilai 2,69 karenanya F_{hitung} melampaui F_{tabel} mengasumsikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Hal inipun memberi bukti bahwasanya tersedianya pengaruh dengan bersamaan dan susbtansial dari moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,388	4,220		13,126	<,001
Moralitas Individu	-,268	-,131	-,193	-2,038	.044
1 Asimetri Informasi	,237	,087	,284	2,744	,007
Efektivitas Pengendalian Internal	-,372	-,177	-,200	-2.101	,038

a. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan akuntansi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Merujuk kepada analisis $t - test$ nampak bahwasanya perolehan dari t_{hitung} -2,038, sementara t_{tabel} senilai -1,983 karenanya t_{hitung} terdapat di daerah penolakan H_0 mengartikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Bila dibandingkan koefisien nilai t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Merujuk kepada analisis $t - test$ nampak bahwasanya perolehan dari t_{hitung} diperoleh hasil senilai 2,744, sementara t_{tabel} senilai 1,983 karenanya t_{hitung} tersedia di daerah penolakan H_0 mengartikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Bila dibandingkan koefisien t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_2 diterima. Sehingga asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Merujuk kepada analisis $t - test$ nampak bahwasanya perolehan dari t_{hitung} diperoleh hasil senilai -2,101, sementara t_{tabel} senilai -1,983 karenanya t_{hitung} tersedia di daerah penolakan H_0 mengartikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Bila dibandingkan koefisien nilai t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_3 diterima. Sehingga evektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian signifikansi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 4.15 besar nilai signifikansi moralitas individu $0,044 < \alpha$ (0,05) dan nilai t_{hitung} -2,038 lebih kecil dari t_{tabel} -1,983 berarti H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, sehingga moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi atau baik moral individu, maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan.

Teori perkembangan moral Kohlberg moralitas individu mempresentasikan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika (Udayani & Sari, 2017). Semakin rendah moral yang dimiliki individu, maka semakin membuka peluang yang besar bagi individu tersebut untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya, dengan memiliki moral yang baik individu akan selalu bersikap jujur dalam bekerja sehingga akan tidak mempunyai keinginan untuk melakukan kecurangan. Berkaitan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) jika karyawan LPD berperilaku positif maka karyawan tersebut dapat membimbing dirinya sendiri dalam berperilaku didalam dunia kerja. Moralitas individu dari segi teori agensi, jika moral pemimpin baik maka informasi yang berkaitan dengan pengelolaan LPD akan disampaikan kepada bawahan atau bahkan masyarakat dengan transparan atau dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan hal tersebut, kecurangan di LPD dapat diminimalisir atau bahkan dapat dicegah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujayani dan Dewi (2021) pada LPD di Kecamatan Buleleng memperoleh hasil bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nitimiani dan Suardika (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara moralitas individu dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada saat melakukan penelitian pada LPD di Kecamatan Buleleng. Artinya, semakin baik moral yang dimiliki individu maka kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian signifikansi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 4.15 besar nilai signifikansi asimetri informasi $0,007 < \alpha$ (0,05) dan nilai t hitung 2,744 lebih besar dari nilai t tabel 1,983 berarti H_0 ditolak dan H_2 dapat diterima, sehingga asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin rendah asimetri informasi maka akan meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi membuka peluang bagi karyawan atau pengelola LPD untuk bertindak curang dengan cara menyajikan laporan keuangan atau memberikan informasi yang tidak benar kepada pihak eksternal LPD yaitu nasabah LPD atau masyarakat desa.

Dengan penerapan transparansi dan diadakannya rapat rutin akan ada keterbukaan mengenai informasi pengelolaan LPD oleh pihak pengelola LPD kepada nasabah LPD atau pihak luar yang membutuhkan informasi terkait pengelolaan LPD, sehingga dapat menurunkan bahkan mengantisipasi terjadi tindak kecurangan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), dimana akses informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh pengelola LPD (*agent*) lebih banyak dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik atau pihak eksternal (*principal*) atau sebaliknya yang akan memicu terjadinya kesenjangan informasi antara *agent* maupun *principal*. Kedua pihak ini (*agent dan principal*) merupakan pihak-pihak yang melakukan upaya demi meningkatkan keuntungan atau kepuasan pribadi (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa suatu perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya sikap dari diri individu tersebut. Perilaku yang dianggap positif oleh individu yang nantinya akan dijadikan pilihan individu untuk membimbingnya dalam berperilaku di kehidupannya sekalipun itu merupakan suatu tindakan yang salah. Tindakan asimetri informasi dapat terjadi dikarekan seorang individu dengan

sadar melakukan hal tersebut untuk keuntungan pribadinya dan juga entitasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, dan hanya pihak internal saja yang mengetahui semua informasi yang berhubungan dengan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nitimiani dan Suardika (2020) pada LPD di kecamatan Buleleng menemukan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Edward et al (2022) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai badan keuangan dan aset daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian signifikansi evektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan tabel 4.15 besar nilai signifikansi evektifitas pengendalian internal $0,038 < \alpha$ (0,05) dan nilai t hitung - 2,101 lebih besar dari nilai t tabel -1,983 berarti H_0 ditolak dan H_3 dapat diterima, sehingga evektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik evektifitas pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan semakin menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya keefektivan pengendalian internal maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian intern dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern yang lemah, membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun. Jadi, semakin efektif tingkat pengendalian intern dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil pula kesempatan bagi karyawan LPD untuk melakukan tindakan kecurangan.

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan suatu rencana tidak hanya berdasarkan oleh sikap dari individu tersebut, akan tetapi adanya pengendalian (control) dapat mengendalikan seorang induvidu dalam berperilaku termasuk dalam melakukan suatu kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian yang diterapkan oleh suatu entitas dapat meminimalisir individu untuk melakukan suatu kecurangan akuntansi. Sebaliknya jika pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu entitas tidak baik atau rendah maka individu juga akan dengan leluasa berperilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa adanya ketakutan punishment yang akan diberikan oleh entitas tersebut (Diyah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nitimiani dan Suardika (2020) pada LPD di Kecamatan Buleleng memperoleh hasil bahwa efektivitas pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Utari et al, (2019) saat melakukan penelitian pada lembaga pengkreditan desa Kecamatan Buleleng, terdapat pengaruh yang negatif antara efektivitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari uraian pembahasan di atas adalah bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

pada LPD di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi moral yang dimiliki individu akan meminimalisir terjadinya tindak kecurangan. Sebaliknya, jika moral individu rendah maka kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan semakin tinggi. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Artinya, semakin rendah asimetri informasi atau kesenjangan informasi akan meminimalisir tindak kecurangan. Sebaliknya, semakin tinggi asimetri informasi atau kesenjangan informasi maka kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan semakin tinggi. Selain itu, keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Artinya, semakin baik tingkat pengendalian internal akan meminimalisir terjadinya tindak kecurangan. Sebaliknya, semakin buruk tingkat pengendalian internal maka kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Magelang. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Cendani, A. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi BAPPEDA Kota Makassar (Studi kasus SKPD kota Makassar). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1).
- Edward Edminister Merentek, Vantje Ilat, & Jantje Tinangon. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi empiris pada pegawai Badan keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 13 (2), 150–163.
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Khoiriyah, L., & Asyik, N. F. (2020). Dampak Locus of Control pada Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i2.805>
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 29–62. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.973>
- Diyah, W, O (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung)*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Dua)*.
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT*



(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 12, 865–876.

Utari, N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi, 10*(2), 33–44.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)

Vol. 3, No.3 Desember 2024

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924